



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG

Nasmila Salsabila Utami¹, Ika Ratih Sulistiyani², Muhammad Sulistiono³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013111@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

Mind Mapping learning method is a learning method that focuses on developing children's creativity. However, in reality the teacher still uses conventional methods in their learning so that students have passive thinking and will affect the level of children's creativity. While creativity in children is very important because creativity has an important relationship to the level of students' understanding of learning, therefore the application of the Mind Mapping learning method to children aims to increase the creativity possessed by children. In this study, researchers used the Classroom Action Research (CAR) method, which is a research process by assessing the learning process in the classroom through reflection which aims to improve the learning process, namely to increase the creativity of MI Al-Fattah Malang City. With this research, the creativity of MI Al-Fattah students in Malang City has increased, this can be seen from aspects of student creativity including in terms of fluency thinking skills (Fluency, flexible thinking skills (Flexibility), original thinking skills (Originality) and detailed thinking skills (Elaboration).

Kata kunci: *Application, Learning Methods, Mind Mapping, Children's Creativity.*

A. Pendahuluan

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan ialah untuk "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggungjawab" (Aziz, 2022).

Selain itu Kurikulum 2013 juga menuntut para siswa agar mendapatkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan tentunya menyenangkan untuk siswa, hal ini dikarenakan apabila suasana belajar nyaman maka siswa juga akan merasa betah di kelas dan otomatis proses pembelajaran akan berjalan lancar. Maka dari itu, pada tahap sekolah dasar siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal berkreaitivitas. Maka dari itu menurut Yusuf (2018) dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, Sekolah ditetapkan sebagai komponen utama dalam penerapan

aplikasi pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, dan semua kegiatan yang terkait dengan implementasi di sekolah harus terus memperkuat ekosistem sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif..

Proses pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran pasti ada metode pembelajaran yang merupakan konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan dari suatu pembelajaran. Nah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa ialah Metode Pembelajaran Mind Mapping..

Buzan (2007) dalam bukunya yang berjudul “BUKU PINTAR MIND MAPPING UNTUK ANAK” menjelaskan bahwasannya Mind Mapping merupakan proses mencatat yang dilakukan dengan pikiran kreatif dan menghasilkan catatan yang efektif, selain itu dengan Mind Mapping akan memudahkan siswa untuk menempatkan informasi ke dalam otaknya dan mengemukakan informasi yang ada didalam otaknya. Sedangkan menurut Swadarma (2013) Mind Mapping merupakan salah satu teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan cara kerja otak dengan menggunakan gaya visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Dari penjelasan mengenai pengertian Mind Mapping diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat lebih berhasil bila guru menggunakan Mind Mapping dalam pembelajaran hal ini dikarenakan isi dari materi akan lebih dapat dijelaskan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan pendekatan pembelajaran mind mapping menuntut siswa untuk mengubah taktik lisan ke dalam bentuk representasi gambar. Sementara itu, gambar itu sendiri dapat mengirimkan informasi yang jelas untuk membantu siswa lebih memahami pengertian isi pembelajaran. Dalam mind mapping juga menerapkan pemberian warna, dimana warna merupakan media yang sangat kuat sehingga memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi otak dan tubuh anak (Elita, 2018)). Maka dari itu penggunaan warna pada mind mapping dapat membantu anak-anak berpikir kreatif dan akan merangsang pemikiran kreatif pada anak. Seringkali siswa ketika belajar hanya menggunakan otak kirinya, sedangkan apabila yang digunakan hanya kemampuan pada otak kirinya akan menyebabkan hasil dari belajar siswa tidak efektif. Maka dari itu dengan penggunaan mind mapping diharapkan siswa dapat melibatkan kedua sisi otaknya yaitu otak bagian kanan yang bisa digunakan untuk keterampilan menggambar, mewarnai, dan berimajinasi, sedangkan untuk otak kiri siswa bisa mengembangkan bagaimana siswa dapat mengolah kata, angka juga logikanya. Maka dari itu pemilihan Mind Mapping menjadi metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi tidak monoton, siswa mampu memahami materi pembelajaran, siswa mampu mengasah dan mengeluarkan ide-ide yang ada didalam otaknya dan juga siswa mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan baik bagi siswa juga bagi guru sebagai pengajar. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping sistem berpikir pada anak

akan bekerja dengan baik dalam memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitas yang ada didalam otak. Pemilihan metode pembelajaran Mind Mapping ini diharapkan mampu mengasah seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia dan otomatis tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir siswa akan meningkat (Munasti et al., 2021)..

Menurut Swadarma (2013)) dalam taksonomi Bloom aspek kreativitas pada anak ini dapat dilihat dari kelancaran berfikir (Fluency), kemampuannya dalam berpikir luwes (fleksibilitas), kemampuannya dalam berpikir orisinal (orisinilitas), serta kemampuan siswa dalam menambahkan bermacam-macam warna pada mind mapping supaya lebih menarik untuk dibaca kembali dan kemampuannya dalam berpikir detail (elaborasi).

Berdasarkan studi yang sudah peneliti laksanakan sebelumnya, peneliti mengamati bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di MI Al-Fattah kota Malang lebih sering menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional. Sedangkan apabila guru sering menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional siswa akan merasakan bosan dan juga mengantuk, selain itu pola pikir siswa juga akan menjadi pasif karena siswa cenderung hanya dipaksa fokus mendengarkan dan berfokus pada pengertian kata-kata saja tanpa ada pemahaman dan berpengaruh pada pola pikir kreatif anak. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan Metode Pembelajaran Mind Mapping guna memberikan kelas yang menarik supaya siswa tidak bosan juga upaya menstimulasi siswa agar kreativitas yang sudah dimiliki lebih berkembang dan otomatis akan berpengaruh juga pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini juga sudah dijelaskan Darusman dalam (Munasti et al., 2021) bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kreativitas dan mempertajam kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran..

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana jenis penelitian tindakan yang langsung dilakukan dikelas dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hal-hal pendukung pembelajaran yang menyertainya misal seperti materi ajar, media, metode pembelajaram, pendekatan, strategi, dan evaluasi (Sulistiani 2022) Sedangkan menurut Abdilah (2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian pada masalah pembelajaran di dalam kelas yang disadari dalam usaha untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada kelas. Adapun caranya adalah dengan melakukan berbagai tindakan yang sudah terencana dalam realita situasi kelas yang akan diteliti serta menganalisis setiap pengaruh dari refleksi yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana poses Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuuk Meningkatkan Kreativitas Anak di MI Al-Fattah Kota Malang dan juga mendeskripsikan hasil dari Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuuk Meningkatkan Kreativitas Anak di MI Al-Fattah Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di MI Al-Fattah Kota Malang

A. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus peneliti melakukan pengamatan yang dibantu dengan guru kelas yang berperan sebagai observer. Dari pengamatan ini peneliti melihat langsung bahwa kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru masih kurang baik karena guru masih belum bisa menguasai kelas dan juga media yang digunakan masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak siswa yang belum bisa kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika guru melaksanakan tanya jawab hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Maka dari itu, hal ini akan menjadi observasi bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya

B. Siklus I

Pada siklus ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan durasi kelas 2 x 35 menit, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 siswa. dan ditutup dengan pembagian LKPD guna menilai sejauh mana tingkat perkembangan kreativitas anak. Pada siklus ini kegiatan belajar mengajar masih belum bisa berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, akan tetapi ada beberapa siswa yang sebelumnya takut untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru pada siklus ini mulai berani, selain itu saat guru mulai menjelaskan Mind Mapping dengan membawa contoh Mind Mapping yang benar hampir setengah dari siswa yang tadinya tidak tertarik dengan metode pembelajaran ini akhirnya menjadi tertarik meskipun praktek pembuatan Mind Mapping belum berjalan dengan baik, berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa dari beberapa siswa masih ada yang belum mampu berinteraksi dengan teman lain dalam satu kelompok karena merasa teman sekelompoknya bukan teman mainnya, pada penutupan kelas beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan atau merumuskan kesimpulan dari hasil Mind Mapping yang dibuat, adapun rata-rata kreatifitas siswa pada siklus I ini mencapai 20% siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 100% siswa yang aktif, sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I ini dapat diketahui bahwa upaya peneliti yang berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal, contohnya dalam hal membimbing siswanya yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, bagaimana peneliti yang berperan sebagai guru menyampaikan tujuan pelajaran serta bagaimana cara guru mengajak siswa kelas III A menyimpulkan materi pada akhir pelajaran juga masih kurang. Untuk aktivitas guru yang perlu dipertahankan adalah pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen harus tetap terlaksana meskipun masih ada siswa yang

menolak kelompok yang sudah ditentukan oleh guru karena kondisi kelas tetap kondusif tanpa adanya anak yang berjalan-jalan didalam kelas.

C. Siklus II

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan peneraan Metode Pembelajaran Mind Mapping sudah dilaksanakan berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti yang sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada guru kelas III A MI Al-Fattah Kota Malang. Peneliti yang berperan sebagai guru kelas pada penelitian ini dibantu oleh satu orang observer yang merupakan guru kelas selama kegiatan pembelajaran berjalan. Pada siklus II pembelajaran juga akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan akan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 siswa. Adapun hasil dari proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping secara keseluruhan telah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, bahkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Dari ketiga siklus di atas adapun penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di MI Al-Fattah Kota Malang peneliti menggunakan langkah-langkah dari teori Siberman dalam kutipan (Yulisma & Mariana, 2018) bahwa prosedur mind mapping ada lima yaitu

1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.

Pada penelitian ini peneliti yang berperan sebagai guru memilih materi yang ada pada Materi kelas 3 Yaitu TEMA 8 SUBTMA 2 PEMBELAJARAN 2 yang terbagi menjadi 3 siklus,

- a) Pra Siklus, pada tahap ini peneliti menggunakan materi “PRAMUKA” dimana siswa diminta membuat Mind Mapping dengan Topik “PRAMUKA” dengan gagasan mulai dari pengertian Pramuka sampai dengan sejarah singkat Pramuka.
- b) Siklus 1 Per. 1, pada tahap ini peneliti menggunakan materi “MANDIRI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN (MUSYAWARAH)”, dengan gagasan mulai dari pengertian musyawarah, contoh musyawarah dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan penjelasan sila Ke-4 mengenai penerapan Musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siklus 1 Per. 2, pada tahap ini peneliti menggunakan materi “MANDIRI UNTUK DIRI SENDIRI” dengan gagasan mulai dari pengertian mandiri, contoh perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan cerita pribadi mereka dalam pengalaman berkegiatan secara mandiri di kehidupan mereka (siswa) sehari-hari.
- d) Siklus 2 Per.1, pada tahap ini karena siswa sudah mampu membuat Mind Mapping dengan baik dan benar, peneliti mencoba untuk memberikan tugas

Mind Mapping menggunakan topik dari tiga Materi yang telah dipelajari dan dibuat Mind Mapping sebelumnya, diantaranya PRAMUKA, MANDIRI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN (MUSYAWARAH), MANDIRI UNTUK DIRI SENDIRI.

- 2) **Buatlah sebuah *Mind Mapping* sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol.**

Pada tahap ini peneliti yang berperan sebagai guru membuat contoh Mind Mapping yang baik dan benar agar siswa lebih memahami bagaimana si konsep membuat Mind Mapping yang baik dan benar. Dan juga guru menjelaskan bagaimana cara membuat Mind Mapping yang baik dan benar dan menjelaskan macam-macam jenis Mind Mapping yang sesuai dengan buku yang berjudul “Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik” ciptaan (Trianto, 2007) menjelaskan bahwa mind mapping dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu; (1) pohon jaringan, (2) rantai peristiwa, (3) konsep siklus peta, dan (4) peta konsep laba-laba

- 3) **Sediakan kertas untuk masing-masing siswa, spidol, dan materi sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan *Mind Mapping* yang menarik.**

Pada tahap ini peneliti yang berperan sebagai guru menyediakan kertas dan spidol, namun karena jumlah spidol terbatas maka peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok supaya dalam penggunaan spidol tetap kondusif. Sedangkan upaya peneliti untuk menghindari siswa yang mencontek maka peneliti membagi siswa berdasarkan hasil dari nilai pre test siswa, siswa dengan kategori nilai cukup akan dikelompokkan dengan yang memiliki nilai cukup, sedangkan maksimal 1 kelompok ialah 6 anak. Begitupun dengan kategori lainnya.

- 4) **Sediakan banyak waktu bagi siswa untuk dapat membuat *Mind Mapping* sesuai imajinasi siswa..**

dalam penelitian ini karena peneliti melakukan penelitian di hari setelah UAS maka peneliti hanya diberikan waktu sekitaran 70 menit, maka waktu yang diberikan kepada siswa ialah kurang lebih 50 menit.

- 5) **Terakhir, arahkan siswa untuk saling bercerita tentang *Mind Mapping* mereka Lakukan diskusi tentang manfaat dari cerita pengungkapan gagasan kreatif ini**

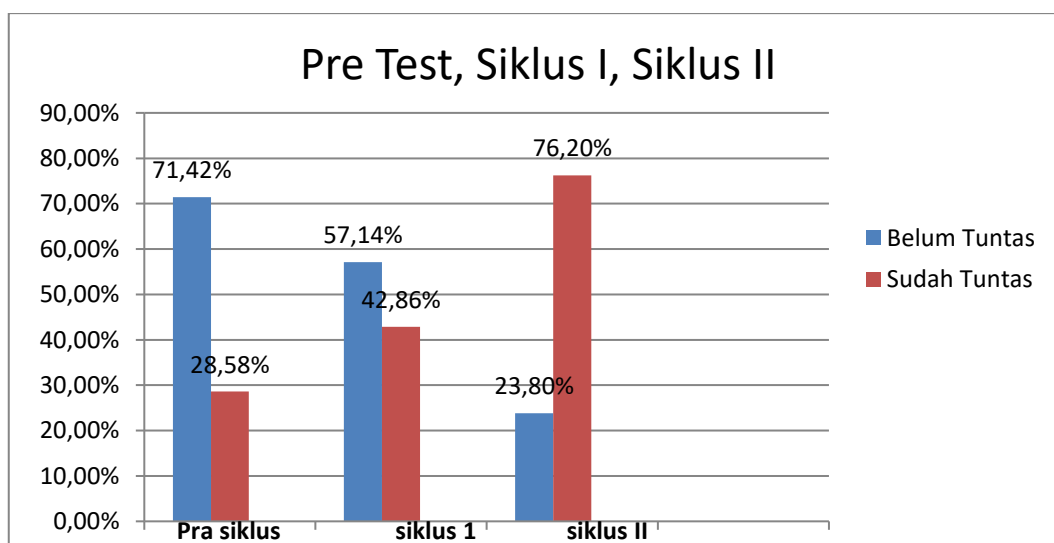
Karena waktu yang terbatas maka siswa hanya membuat kesimpulan bersama2 dan bertanya jawab materi yang telah dipelajari.

2. Hasil Peningkatan dari Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Anak

Hasil dari penerapan metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas anak dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus hingga kegiatan siklus II pertemuan 1. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes tingkat kreativitas anak yang meliputi aspek-aspek kreativitas diantaranya Lancar berpikir (Fluency), Keterampilan berpikir luwes (Fleksibilitas), Keterampilan berpikir orisinal (Orisinalitas), dan Keterampilan berpikir detail (Elaborasi) mendapatkan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 66,42 dan pada siklus I sebesar 70,95 dimana dapat dilihat terdapat kenaikan nilai sebesar 4,53. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada Siklus II yaitu sebesar 78,33. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 7,38.

Dengan adanya nilai rata-rata yang tinggi yaitu 78,33 ini membuktikan bahwa siswa kelas III A MI Al-Fattah Kota Malang telah mencapai indikator peningkatan kreativitas ini yaitu 75%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada pra tindakan hingga setelah tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dari Pretest, Siklus I dan Siklus II



Hal ini dapat dibuktikan pada siklus II sudah banyak siswa yang sudah mulai bisa membuat Mind Mapping sesuai dengan indikator penelitian diantaranya 1) Lancar berpikir (Fluency), Siswa mampu menulis berbagai gagasan materi dalam Mind Mapping, 2) Keterampilan berpikir luwes (Fleksibilitas), siswa mampu mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk Mind Mapping, 3) Keterampilan berpikir orisinal (Orisinalitas) siswa mampu membuat Mind Mapping yang unik tanpa meniru teman, 4) Keterampilan berpikir detail (Elaborasi), siswa mampu menambahkan lebih dari tiga

warna dalam satu Mind Mapping dan siswa mampu membuat Mind Mapping dengan penjelasan yang lengkap (Munandar 2019).

Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas anak memang benar dapat meningkatkan kreativitas pada siswa kelas IIIA MI Al-Fattah Kota Malang. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh (Ananda, 2019) dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan kreativitas yang diukur dari empat faktor yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration).

Sebagaimana yang dikemukakan Reffinger dalam (Akbar & Hawadi, 2001) menjelaskan bahwasannya semua orang pasti memiliki kreativitas karena pada dasarnya, setiap orang yang dilahirkan di dunia pasti memiliki potensi kreatif maka dari itu sudah pasti dari masing-masing anak pasti mempunyai bakat dan kecepatan serta kreativitas yang berbeda. Sebagai orang tua dan guru kita dituntut untuk menghargai keunikan pribadi yang dimiliki masing-masing anak dan perlu diingat anak akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini..

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Mind Mapping ini tidak hanya kreativitas siswa yang meningkat akan tetapi siswa MI Al-Fattah Kota Malang juga menemukan gaya belajar baru, dimana gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting karena gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Sulistiono 2019) Usia yang bisa dibilang masih dini ini siswa akhirnya mengetahui bahwa model belajar yang mereka sukai bisa jadi dengan gaya visual dimana mereka bisa mencatat materi pembelajaran menggunakan Mind Mapping untuk memudahkan proses belajarnya sekaligus mengasah imajinasinya dalam rangka mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Menurut pendapat Nursito yang dikutip dalam jurnal Sari (2021) juga menjelaskan bahwa apabila siswa melibatkan kemampuan kreativitasnya maka siswa akan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, karena dalam achievement test yang merupakan jenis Test psikomotorik siswa ditemukan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi otomatis siswa tersebut juga sudah pasti memiliki kreativitas tinggi.

D. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping di MI Al-Fattah Kota Malang

Dalam upaya peneliti meningkatkan kreativitas siswa MI Al-Fattah Kota Malang, guru menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping yaitu metode

pembelajaran yang ketika proses pembelajaran guru menjelaskan menggunakan Mind Mapping dan juga memberikan siswanya kesempatan untuk membuat Mind Mapping berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kesempatan yang diberikan pada siswa untuk membuat Mind Mapping bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam aspek kognitifnya. Karena dengan dibuatnya Mind Mapping guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, juga sejauh mana kreativitas siswa dalam mengembangkan imajinasinya ketika membuat Mind Mapping.

2. Hasil peningkatan dari metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa MI Al-Fattah Koota Malang.

Dari hasil peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan metode pembelajaran Mind Mapping yang dilakukan dalam tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, siklus II ternyata siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lebih dari 75% anak sudah mampu mencapai indikator penilaian aspek kreativitas diantaranya kelancaran berpikir (Fluency), siswa mampu menuliskan gagasan materi dalam Mind mapping yang dibuatnya. Kemampuan berpikir luwes (Fleksibilitas), siswa mampu mengembangkan imajinasi yang dihasilkan didalam otaknya dalam membuat bentuk Mind Mapping. Kemampuan berpikir orisinal (Orisinalitas), siswa mampu membuat Mind Mapping yang unik sesuai kreativitasnya sendiri tanpa meniru hasil dari temannya. Kemampuan berpikir detail (Elaborasi), siswa mampu menambahkan bermacam-macam warna pada Mind Mapping yang dibuatnya agar menarik dan siswa mampu membuat Mind Mapping dengan penjelasan yang rinci dan sesuai pokok permasalahan.

Daftar Rujukan

- Abdilah, L. A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (D. A. H. Prasetyo, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT. Gramedia Widiasarana.

- https://books.google.co.id/books?id=rjyJHqMTCoIC&pg=PP6&dq=psikologi+perkembangan+anak+R.+H.+Akbar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiQ0-PXxuP_AhVN9zgGHXmbCE0Q6wF6BAGJEAU#v=onepage&q=psikologi%20perkembangan%20anak%20R.%20H%20Akbar&f=false
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Aziz, A. (2022). Identifikasi Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran IPS Tematik siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Buzan, T. (2007). *BUKU PINTAR MIND MAP UNTUK ANAK Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah (Cet. III)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books?id=07xAmVU-pL4C&printsec=frontcover&dq=Buzan+T+Buku+pintar+Mind+Mapping&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZi7eD2OP_AhWMRWwGHU_bBfgQ6wF6BAGJEAU#v=onepage&q=Buzan%20T%20Buku%20pintar%20Mind%20Mapping&f=false
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/372>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT. Rineka Cipta
- Munasti, K., Hibana, & Surahman, S. (2021). Penggunaan Mind Mapping sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak di Masa Pandemi. *Journal on Early Childhood*, 4(3), 179–185. [10.31004/aulad.v4i3.104](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.104)
- Sari, K. E. (2021). *PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH DI RUMAH ASUH YATIM BINA RUHAMA KOTA METRO*. UIN Raden Intan Lampung
- Sulistiani, I.R (2022). Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Di SMPN 13 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 14-23
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3136/2893>
- Sulistiono, M. (2019) Pengaruh Gaya Belajar Siswa Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT MISYKAT AL ANWAR JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 74 – 81.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3136/2893>
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. PT. Elex Media Komputindo.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cerdas Pusaka Publisher

- Yulisma, L., & Mariana, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(2), 1–4. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v5i2.1516>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>